

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR HADI FARM DI DESA PUDUN
JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

***An Analysis of the Layer Chicken Farming Business at Hadi Farm in Pudun Jae Village,
Padangsidempuan Batunadua Subdistrict, Padangsidempuan City***

Putri Sari Deva¹, Doharni Pane², Ulfa Nikmatia³

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Kampus I UGN
Tor Simarsayang Padangsidempuan

email: doharnipane1983@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha dan kelayakan usaha ternak ayam ras petelur selama satu tahun pada tahun 2024 di Peternakan Hadi Farm milik Bapak Samsul Hadi di Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025. Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada peternak dengan menggunakan kuisioner dan data tersebut dicatat kemudian diolah menggunakan excel. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara menghitung pendapatan, biaya produksi, penerimaan, dan menghitung analisis kelayakan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.698.200, dan biaya variabel sebesar Rp.404.264.500 Biaya produksi sebesar Rp. 432.962.700, total penerimaan sebesar Rp.567.701.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp.134.738.300/tahun atau setara dengan Rp 11.288.183/bulan. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan layak untuk menjadi usaha yang harus dipertimbangkan dengan nilai Revenue Cost (R/C Ratio) sebesar 1,31, Benefit Cost Ratio (B/C) sebesar 0,31, dan Break Event Point (BEP) sebesar 98.959.310, -, artinya batas minimum yang diperoleh Hadi Farm pertahun dan nilai ROI sebesar 31,12% artinya memperoleh keuntungan sebesar 31% selama satu tahun.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan Usaha Ayam Petelur

ABSTRACT

This study aimed to analyze the income level and business feasibility of a laying hen farming enterprise over a one-year period in 2024 at Hadi Farm, owned by Mr. Samsul Hadi, located in Pudun Jae Village, Padangsidempuan Batunadua District, Padangsidempuan City. The research was conducted from February to March 2025. Both qualitative and quantitative data were utilized in this study. Data collection was carried out through direct interviews with the farmer using a structured questionnaire, and the collected data were recorded and processed using Microsoft Excel. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, including the calculation of production costs, revenue, income, and business feasibility indicators. The results indicated that the total fixed costs amounted to IDR 28,698,200, while variable costs reached IDR 404,264,500, resulting in a total production cost of IDR 432,962,700. The total revenue obtained was IDR 567,701,000, generating an annual profit of IDR 134,738,300, equivalent to IDR 11,288,183 per month. The feasibility analysis showed that the enterprise was economically viable, with a Revenue–Cost (R/C) Ratio of 1.31, a Benefit–Cost (B/C) Ratio of 0.31, a Break Even Point (BEP) of IDR 98,959,310 per year, representing the minimum revenue required, and a Return on Investment (ROI) of 31.12%, indicating a profit rate of 31% within one year.

Keywords: Production Cost, Revenue, Income, Feasibility Analysis, Laying Hen Farming

PENDAHULUAN

Prospek usaha peternak ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik, dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di

Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Hal ini terlihat masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi sehingga prospek pengembangannya masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras petelur baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri

sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, dan itik.

Namun dari berbagai jenis telur tersebut telur ayam ras yang paling diminati dibanding telur lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harganya mahal, sedangkan permintaan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih memilih telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi usaha ternak ayam petelur yang sedang mengembangkan usaha. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Meningkatnya pola kehidupan masyarakat mengakibatkan tingginya asupan gizi terutama yang mengandung protein yang berasal dari telur dan daging.

Pengembangan usaha peternakan ayam petelur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi Masyarakat. Sebagai produsen, tujuan usaha peternakan ayam petelur adalah untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kebutuhan hidup dan usaha, tidak hanya jumlah ternak ayam petelur yang dipelihara untuk menentukan keberhasilan usaha tersebut, tetapi system manajemen yang baik dan efektif yang akan memastikan nilai produksi dan penerimaan yang kemudian sisanya dipergunakan sebagai pendapatan. Keberhasilan manajemen bisnis di tentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang di peroleh. Baik bisnis peternakan ayam petelur utama (komersil) maupun sambilan tentunya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Karena itu, untuk mengetahui efisiensi bisnis dengan benar, diperlukan perhitungan-perhitungan yang cermat dan analisis ekonomi yang tepat.

Produksi dan pengembangan ayam ras petelur diharapkan mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam negeri dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, yang antara lain dapat mengoptimalkan jam kerja peternak, mengatasi masalah pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai unit usaha, sambilan (Parasdy, 2013). Pengusahaan peternakan segala sesuatunya harus dilihat secara menyeluruh, begitu juga dalam hal keuangan. Keuangan tidak dapat dilihat hanya dari sisi biaya saja atau dari sisi hasil saja, keduanya harus dilihat secara terpadu. Hal ini sudah tercermin dalam pembahasan tentang hasil penerimaan, pendapatan dan keuntungan bertalian dengan biaya namun tidak diketahui bahwa hasil yang di peroleh

itu memang mencerminkan efisiensi peternakan (Rasyaf, 2001).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 sampai 2022 Sumatera Utara memiliki populasi ayam ras petelur terbesar di Sumatera, dengan jumlah meningkat dari 33.933.461 ekor pada tahun 2021 menjadi 39.769.879 ekor pada tahun 2022, mencatatkan kenaikan sekitar 17%. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar sektor peternakan ayam petelur di wilayah tersebut, didukung oleh kemungkinan adanya infrastruktur yang baik, tingginya permintaan pasar, dan dukungan kebijakan lokal. Sebagai pusat populasi ayam petelur terbesar, Sumatera Utara memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan telur, baik di tingkat lokal maupun nasional. (BPS SUMUT, 2025).

Berdasarkan data dari dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi Sumatera utara pada tahun 2019 dan 2020 bahwa populasi ternak unggas di Kota Padangsidimpuan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ayam ras petelur dari tahun 2019 sebanyak 31.629 ekor dan pada tahun 2020 sebanyak 33.597 ekor. Ayam Buras pada tahun 2019 sebanyak 67.777 ekor dan pada tahun 2020 sebanyak 76.621 ekor. Kenaikan populasi seperti ini akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha ternak ayam di kota Padangsidimpuan. Keberlangsungan usaha peternakan ayam ini untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani bagi Masyarakat. (Dishanpangternak Sumut, 2025).

Di Kota Padangsidimpuan, usaha peternakan ayam petelur semakin berkembang dan menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak keluarga. Pendapatan dari usaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari jumlah produksi telur, harga jual, biaya operasional, hingga kondisi pasar yang seringkali mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kota Padangsidimpuan sangat penting untuk memahami sejauh mana potensi dan tantangan yang dihadapi oleh para peternak dalam mengelola usaha mereka. Berdasarkan uraian diatas sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Hadi Farm Di Desa Pudun Jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam ras petelur selama 1 (satu) tahun pada tahun 2024 di Peternakan Hadi Farm milik Bapak Samsul Hadi di Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025. Pengambilan data terletak di Peternakan ayam ras petelur yang terletak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Pemilihan Lokasi penelitian dikarenakan merupakan salah satu daerah yang masih mudah di jangkau dengan kota, dan merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang cukup memadai dan memiliki populasi ternak yang banyak, dan memiliki kontribusi yang cukup besar di Desa Pudun Jae kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, serta salah satu wilayah masih aktif dalam pengembangan usaha ternak, memiliki potensi untuk dikembangkan usaha peternakan ayam petelur.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data Kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan suatu sifat objek tertentu yang berupa kalimat dalam hal ini yaitu gambaran pendapatan pada peternakan. Data Kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif sering melibatkan Survei, eksperimen, atau analisis statistik data dalam penelitian.

Pada penelitian ini memberikan gambaran dan mendeskripsikan mengenai biaya produksi, biaya variable, penerimaan, biaya total, Return on investment (ROI), Break even point (BEP), Benefit cost ratio (B/C), dan Return cost ratio (R/C), yang diterima oleh peternakan Hadi Farm.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, diskusi terfokus, dan wawancara, dengan menggunakan daftar pertanyaan dan data yang di peroleh melalui wawancara di edit dan diolah secara manual dengan cara tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian yaitu dengan wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada peternak kemudian jawaban tersebut dicatat dengan menggunakan beberapa pertanyaan melalui kuisioner dan data tersebut diolah dan di edit yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang di teliti.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, mengenai Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur pada penelitian, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh di peternakan Hadi farm yaitu dengan menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang di terima oleh peternakan Hadi Farm.

1. Untuk mengetahui biaya produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh peternakan Hadi Farm maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (Total Revenue): Penerimaan Total

Q (Quality): Jumlah Produk yang Dihasilkan

P (Price): Harga

3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternakan Hadi Farm maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Td = TR - TC$$

Keterangan :

Td : Total Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

4. Untuk mengetahui kelayakan usaha dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Peternakan Hadi Farm

Peternakan Hadi Farm adalah usaha ternak di Desa Pudun Jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan, usaha peternakan ini mandiri yang di dirikan pada bulan Agustus tahun 2021 milik individu yang berfokus pada budidaya ayam ras petelur. Pemilik bisnis peternakan ini adalah bapak Samsul Hadi. Bapak Samsul Hadi saat ini berusia 43 tahun, memiliki latar belakang Pendidikan D3 teknik di Politeknik Negeri Medan (POLMED). Bapak Samsul Hadi memiliki pekerjaan utama sebagai wirausaha. Bapak Samsul Hadi memiliki 2 karyawan yaitu Medi Saputra dan Iwan Setiawan. Populasi ayam petelur Bapak Samsul Hadi adalah 1000 ekor, dengan luas lahan peternakan 760 m² dan menghasilkan rata-rata telur sebanyak 27.975 butir/bulan.

Analisis Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Hadi Farm

Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha/bisnis yang terdiri biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha peternakan ayam petelur Hadi Farm antara lain:

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan persatuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya tetap dalam peternakan adalah biaya pemeliharaan, biaya penyusutan kandang, dan penyusutan peralatan (Taufik, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002) bahwa biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perubahan sampai batas tertentu.

Menurut Hanafiah (2022) biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan jumlah berapa pun besarnya jumlah penjualan atau produksi, atau biaya yang penggunaannya tidak habis dalam proses produksi. Jumlah Biaya tetap di Peternakan Hadi Farm tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 1.

Biaya Penyusutan Kandang dan Gudang

Biaya penyusutan adalah proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset tetap yang disusutkan dengan menggunakan metode-metode yang dipilih sesuai kebijakan perusahaan. Pada umumnya, kandang ternak memiliki masa manfaat sekitar 10 tahun, sedangkan peralatan ternak

memiliki masa manfaat sekitar 5 tahun. Biaya Penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus, biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berjalannya waktu, dalam jumlah beban yang sama selama manfaat aset tetap berwujud tersebut (Aprilliani Rizka, 2013). Rumus metode penyusutan garis lurus menurut Junaidy 2001 sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{harga barang}}{\text{umur barang}}$$

Berdasarkan tabel 1 biaya pembuatan kandang yaitu sebesar Rp 150.000.000,-, dan biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp 15.000.000.- dari harga total. Biaya pembuatan gudang yaitu sebesar Rp 100.000.000,- dan biaya penyusutan gudang yaitu sebesar Rp 10.000.000,- dari harga total. Jenis kandang yang digunakan yaitu kandang batrai tipe V 6. Usaha peternakan Hadi Farm memiliki 2 kandang utama, yaitu kandang pertama memiliki luas 7×18 m², kandang kedua memiliki luas 3×12 m² dengan tinggi masing-masing kandang 4 m².

Fungsi kandang baterai adalah mudah dibersihkan, telur hasil produksi relatif bersih dan mudah dikumpulkan, mudah memantau kondisi hewan ternak, tingkat produksi dari setiap hewan ternak yang dipelihara dapat meminimalisir ternak yang dapat mengakibatkan stress dan menurunkan produktifitas, mencegah energi hewan ternak tidak banyak terbuang karena pergerakannya sempit, pengontrolan terhadap jumlah pakan yang dihabiskan dapat mudah dilakukan dan di evaluasi untuk peningkatan produksi ternak.

Alat-alat yang digunakan untuk keperluan pembuatan kandang Usaha Peternakan Hadi Farm yaitu antara lain seng, kawat dan papan. Kandang untuk usaha peternakan unggas komersial dikatakan baik atau tidak, bukan hanya sekedar dapat memenuhi persyaratan teknis yaitu lokasi lahan untuk mempersiapkan kandang ayam harus berada jauh dari pemukiman masyarakat. Syarat-syarat untuk menentukan lokasi usaha budidaya ayam petelur adalah jarak antara permukiman dengan peternakan ayam minimal 500 m agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau dan kotoran. Membangun kandang juga harus memperhatikan persyaratan ekonomi seperti harga tanah masih relatif murah untuk pengembangan, mudah memperoleh air, transportasi mudah, komunikasi lancar, jauh dari pemukiman penduduk dan mudah memperoleh tenaga kerja.

Peternakan pada usaha ayam petelur Hadi Farm telah memenuhi syarat karena letaknya yang strategis yang jauh dari pemukiman penduduk dengan jarak 600 m atau setara dengan 15 menit perjalanan dengan menggunakan sepeda motor, akses air yang mudah, akses jalan mudah dan mudah memperoleh tenaga kerja.

Tabel 1. Jumlah Biaya Tetap Pada Peternakan Hadi Farm pada tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Umur Barang (Tahun)
1	Pajak (PBB)	1 Tahun	65.000	65.000	65.000	1
	Jumlah:				65.000	
2	Kandang	2	75.000.000	150.000.000	15.000.000	10
	Gudang	2	50.000.000	100.000.000	10.000.000	10
	Jumlah:			250.000.000	25.000.000	
3	Peralatan Peternakan					
	Tempat Minum					
	a. DOC	22	20.000	440.000	88.000	5
	b. Fase Ayam Layer	700	7.000	4.900.000	980.000	5
	Tempat Makan					
	a. DOC	22	22.000	484.000	96.800	5
	b. Fase Ayam Layer	132	60.000	7.920.000	1.584.000	5
	Sekop	2	66.000	132.000	26.400	5
	Lampu	10	39.000	390.000	195.000	2
	Sapu lidi	2	5.000	10.000	10.000	1
	Pipa air	15	45.000	675.000	135.000	5
	Selang air	22	45.000	990.000	198.000	5
	Ember	3	30.000	90.000	90.000	1
	Timbangan	1	450.000	450.000	90.000	5
	Tong Air	1	700.000	700.000	140.000	5
	Jumlah:			17.181.000	3.633.200	
	Total Biaya Keseluruhan:			267.311.000	28.698.200	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025

Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan

Biaya penyusutan peralatan di peternakan Hadi Farm adalah sebesar Rp 3.633.200. Semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan ternak (Aini, 2022).

Biaya Pajak

Pajak yang berlaku pada usaha peternakan ayam ras petelur pada Peternakan ayam Petelur Hadi Farm yaitu pajak PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dengan nilai pajak sebesar Rp.65.000 / tahun.

Total Biaya Tetap

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Hadi Farm adalah sebesar Rp.28.698.200,-/ tahun. Total biaya tetap diperoleh melalui keseluruhan dari biaya berupa nilai tetap seperti nilai penyusutan kandang dan nilai penyusutan peralatan (Aini, 2022). Jumlah biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya kandang yang dimiliki peternak serta banyak tidaknya jumlah

kandang yang dimiliki, yang mana secara otomatis akan mempengaruhi terhadap banyak sedikitnya biaya yang akan dikeluarkan.

Aspek lain yang memiliki pengaruh adalah kelengkapan penggunaan peralatan yang digunakan dalam mengelola usaha peternakan semakin lengkap peralatan yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Rianto dan Purbowati (2009), bahwa dalam memperhitungkan, biaya produksi biaya penyusutan harus dimasukkan. Semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin tinggi pula biaya tetap yang akan dikeluarkan, hal ini disebabkan karena besar kandang yang dimiliki peternak dan peralatan yang digunakan juga lebih banyak.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha terdiri dari biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya vitamin dan

biaya operasional. Besarnya komponen biaya variabel yang dikeluarkan dan hasil perhitungan biaya variabel pada peternakan ayam petelur Hadi Farm selama 1 tahun pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya Bibit Ayam

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada usaha peternakan Hadi Farm Biaya bibit pada periode tahun 2024 yaitu sebesar Rp85.000.000,-. Peternak membeli bibit dengan harga Rp85.000,- per ekor. Kenaikan harga ayam relatif berubah-ubah setiap kali pembelian. Fluktuasi harga ini biasanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh indukan ayam petelur. Semakin banyak jumlah ternak maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit.

Bibit yang baik yaitu harus memiliki badan yang sehat, perkembangan yang normal dan merupakan bibit dari indukan yang unggul. Bibit yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap produksi telur ayam tersebut, dengan produksi telur yang tinggi akan meningkatkan pula pendapatan dari peternak (Rasyaf, 2001).

Biaya Pakan

Biaya pakan yang di keluarkan untuk pakan ternak usaha peternakan Hadi Farm pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp 261.700.000,-/tahun. Pakan yang digunakan oleh peternakan Hadi Farm yaitu 324-2R CP sebanyak 90% dari pakan yang diberikan dan 10% adalah dedak padi. Pemilihan bahan pakan yang tepat akan menghasilkan pakan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan ayam ras petelur (Allama H., dkk 2012).

Keberhasilan pengembangan usaha dalam meningkatkan produktivitas suatu peternakan tidak hanya ditentukan oleh aspek kesehatan dan pemasaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor nutrisi. Salah satu elemen penting dalam hal ini adalah kemampuan untuk mengendalikan biaya pakan ternak, sambil tetap memenuhi standar kualitas nutrisi yang dibutuhkan.

Biaya Vaksin dan Vitamin

Biaya vaksin merupakan salah satu komponen biaya operasional tetap yang dikeluarkan secara rutin oleh peternak untuk menjaga kesehatan ayam petelur dan mencegah timbulnya penyakit yang dapat menurunkan produktivitas maupun menyebabkan kematian perlunya vaksinasi dilakukan sesuai dengan jadwal dan standar kesehatan ternak. Hal ini sesuai pendapat Joegijantoro (2019) mengemukakan bahwa vaksinasi yang dilakukan dengan tepat waktu dapat mencegah banyak penyakit yang berisiko bagi hewan ternak dan manusia, dan membantu mencegah penurunan berat badan, gangguan pencernaan, serta dampak negatif lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Vaksin pada usaha peternakan Hadi arm yaitu vaksin Empoks, ND AI, MILT, Korisa Suspension dan vaksin NDIB dengan total biaya yang dikeluarkan per tahun untuk populasi ayam ras petelur di peternakan Hadi Farm yaitu sebesar Rp 2.603.000,-/tahun. Sedangkan untuk total biaya vitamin yang digunakan yaitu sebesar Rp 900.000,-/tahun.

Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja

Menurut Rusdiana (2021) biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Pada usaha ternak ayam ras petelur Hadi Farm mengeluarkan biaya operasional yang meliputi, biaya listrik, dan transportasi serta try carton adalah sebesar Rp. 6.061.500,-/tahun.

Total biaya tenaga kerja untuk 2 orang yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Hadi Farm yaitu sebesar 48.000.000,-/tahun. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga artinya mereka adalah pekerja yang harus menerima upah. Tenaga kerja pada usaha Peternakan Hadi Farm menerima upah yaitu sebesar Rp 2.000.000,-/bulan/orang dengan jumlah jam kerja dari pukul 07.00-17.00 WIB.

Tabel 2. Jumlah Biaya Variabel Pada Peternakan Hadi Farm pada Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Bibit	1000	85.000	85.000.000
	Jumlah Harga Bibit			85.000.000
2	Pakan			
	1. 324-2R CP	650 karung/tahun	386.000	250.900.000
	2. Dedak Padi	3.600 kg/tahun	3.000	10.800.000
	Jumlah Harga Pakan			261.700.000
3	Vaksin dan Vitamin			
	Vaksin			
	1.EMPOKS	500 ml/tahun	1.300	650.000
	2.ND AI	500 ml/tahun	1.840	920.000
	3.MILT	500 ml/tahun	100	50.000
	4.Korisa Suspension	500 ml/tahun	1.810	905.000
	5.NDIB	500 ml/tahun	156	78.000
	Jumlah Harga Vaksin			2.603.000
	Vitamin			
	Vitamin (Masafit)	600 gram	1.500	900.000
	Jumlah Harga Vitamin			900.000
4	Biaya Operasional dan tenaga kerja			
	Biaya Operasional			
	1.Listrik	12 Bulan	50.000	600.000
	2.Transportasi	12 Bulan	300.000	3.600.000
	3.Try carton	7.446	250	1.861.500
	Jumlah Biaya Operasional			6.061.500
	Biaya Tenaga Kerja	2 orang	2.000.000	48.000.000
	Total Biaya Tenaga Kerja			48.000.000
	Total Biaya Keseluruhan			404.264.500

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025

Total Biaya Variabel

Total biaya Variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah pada semua komponen biaya yang ada seperti biaya bibit ayam, biaya pakan, vaksin dan vitamin, Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja. Adapun total biaya yang dikeluarkan Usaha peternakan Hadi Farm selama 1 tahun pada Bulan Januari- Desember tahun 2024 adalah sebesar Rp 404.264.500,-, (Tabel 3). Menurut Rasyaf (1995), bahwa biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan jumlah produksi yang dijalankan. Jumlah ternak juga mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan, semakin

banyak jumlah ternak maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar pula.

Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya produksi total dan dihitung dari penjumlahan biaya tetap total biaya variabel total. Biaya total merupakan total pengeluaran yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu output tertentu selama kurun waktu tertentu (Sjaroni dkk, 2019). Biaya produksi usaha Peternakan Hadi Farm dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya produksi Usaha Peternakan Hadi Farm Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (Total Biaya Penyusutan)	28.698.200
2	Biaya Variabel	404.264.500
Total biaya keseluruhan:		432.962.700

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025

Biaya total produksi (total cost) adalah semua pengeluaran selama proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dan diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Mery Christiana, 2018).

Analisis Penerimaan Usaha Peternakan Hadi Farm

Penerimaan usaha peternakan ayam merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan ternak (Suparmono,

Maskur dan Kurniawan, 2019). Oleh karena itu dalam usaha ayam ras petelur perlu dilakukan biaya untuk meningkatkan pendapatan.

Penerimaan usaha peternakan ayam merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi yaitu dari telur dan feses. Total produksi telur / butir pada tahun 2024 yaitu sebesar 335.700 butir/tahun dengan total harga penerimaan produksi telur 551.541.000,- harga telur sering berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar. Harga feses dijual yaitu sebesar Rp 8.000,- per karung. Penerimaan yang diperoleh usaha peternakan Hadi Farm dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Hadi Farm pada Bulan Januari- Desember tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Produksi telur (Butir)	335.700	551.541.000
2.	Feses (Karung)	1.800	16.160.000
Total Penerimaan:			567.701.000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025

Penerimaan Telur

Pada tabel 4 terlihat bahwa penerimaan terbesar pada usaha ayam petelur peternakan Hadi Farm adalah pada penerimaan produksi telur yaitu sebesar Rp 551.541.000,- dari jumlah telur sebanyak 335.700 butir/tahun.

Penerimaan Feses

Total penerimaan feses yaitu sebesar Rp 16.160.000,- dari jumlah feses sebanyak 1.800 karung /tahun. Harga feses perkarung yaitu sebesar Rp 8.000,-. Rata-rata untuk penerimaan feses untuk setiap bulannya adalah sebesar Rp 1.346.667,-. Penerimaan feses yang didapatkan akan bergantung pada jumlah ternak yang dimiliki yang dimana semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka akan semakin besar pula produksi feses yang dihasilkan per harinya.

Total Penerimaan Usaha Peternakan Hadi Farm

Total penerimaan usaha peternakan Hadi Farm berdasarkan tabel 4 pada bulan Januari-Desember tahun 2024 adalah sebesar Rp.567.701.000,-, dari penerimaan tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan produksi pada usaha peternakan Hadi Farm didapatkan dari penjualan

telur sebesar 551.541.000 /tahun dan penjualan feses ayam sebesar Rp 16.160.000 /tahun. Besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel yaitu harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Hadi Farm

Pendapatan usaha peternakan Hadi Farm, di peroleh dari produksi yang dihasilkan ternak yaitu berupa telur ayam afkir dan feses. Untuk menghasilkan ouput tersebut diperlukan pengorbanan berupa biaya produksi yang besarnya tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan telur dan ayam afkir. (Lumenta dkk., 2022).

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Total penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak. Apabila nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut telah memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang dijalankan tersebut mengalami

kerugian. Perhitungan pendapatan dan penerimaan adalah tujuan utama dalam sebuah usaha.

Pendapatan usaha peternakan Hadi Farm adalah sebesar Rp 134.738.300/tahun dengan

penerimaan sebesar Rp 567.701.000,- dan total biaya produksi sebesar 432.962.700,-. Keuntungan dari pendapatan usaha peternakan Hadi Farm dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Peternakan Hadi Farm Tahun 2024.

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	567.701.000	432.962.700	134.738.300

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025

Pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan hasil produksi yaitu penerimaan hasil produksi yaitu penerimaan produksi telur, ayam afkir dan feses yang kemudian dikurangkan dengan hasil pemjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (biaya total) kemudian dibagi 12 bulan untuk mencari pendapatan per bulan.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Hadi Farm

Return Cost Ratio (R/C)

Analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2010). Total penerimaan yang diterima usaha peternakan Hadi Farm adalah yaitu sebesar Rp 567.701.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha Hadi Farm yaitu sebesar Rp 432.962.700.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa usaha Peternakan Hadi Farm menguntungkan dan layak untuk di jadikan usaha. Hal ini dapat dilihat dari R/ C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,31.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai B/C maka akan memberikan manfaat yang semakin besar pula.

Total pendapatan yang di terima oleh usaha Hadi Farm adalah sebesar Rp 134.738.300,-, dan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha Hadi Farm adalah sebesarRp 432.962.700,-. Dari hasil perhitungan menjelaskan bahwa nilai B/C dari usaha peternakan Hadi Farm yaitu 0,31.

Break Even Point (BEP)

Analisa Break Even Point (BEP) menunjukkan keputusan titik penjualan, keputusan posisi sedang tidak untung dan juga tidak rugi. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa usaha

ayam petelur Hadi farm dengan penerimaan Rp 567.701.000,-/tahun, artinya penerimaan yang diperoleh usaha peternakan ayam petelur Hadi Farm memiliki batas minimal Rp. 98.959.310,-/tahun dapat dikatakan untung pada usaha. BEP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dalam artian semakin tinggi BEP maka profitabilitas semakin meningkat (Gultom, 2018).

Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana keseluruhan yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Return on investment pada studi analisa usaha jika nilai ROI tinggi maka semakin tinggi pengembalian modal yang di investasikan. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa Usaha peternakan Hadi Farm memperoleh keuntungan sebesar 31% dari modal yang diinvestasikan selama 1 tahun. Hal ini sesuai pendapat Garrison (2007), Bahwa semakin tinggi Return on Investment suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut.

SIMPULAN

Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Hadi Farm di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dapat dikatakan layak untuk menjadi usaha yang harus dipertimbangkan hal ini dapat dilihat dari nilai R/C= 1,31 artinya usaha tersebut layak, B/C = 0,31, BEP = Rp 98.959.310,-, artinya batas minimal keuntungan yang diperoleh pertahun dan ROI =31,12% memperoleh keuntungan dari modal yang dikeluarkan selama 1 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Aini Ratna. 2022. Skripsi Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Berdasarkan Skala Kepemilikan di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
- Allama, H., O. Sofyan., E. Widodo dan H. S. Prayogi. 2022. Pengaruh Penggunaan Tepung Ulat Kandang (*Alphitobius diaperinus*) Dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan* 22 (3): 1 - 8 ISSN: 0852-3581.
- Aprilliani, Rizka Putri. 2013. Tinjauan Atas Nilai Perolehan dan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada Perum Damri. Skripsi. Bandung: Widyatama.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025. Produksi telur ayam petelur di Indonesia. <https://www.bps.go.id>. diakses pada tanggal 30 januari 2025.
- Garrison, R.H. and Noreen, E.W. 2007. Akuntansi Manajerial. diterjemahkan oleh A. Totok Budisantoso. Jakarta: Salemba Empat.
- Gultom, L. B. N., Santoso, S. I., dan Suprijatna, E. Profitabilitas Dan 2018. Break Analisis Even Point usaha Peternakan Ayam Broiler Milik “Damin Farm” Di Desa Perbalan Semarang. Kecamatan Gunungpati *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 38–46
- Hanafiah. M. C. 2022. Analisis Finansial Dan Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur (Studi Kasus: Dusun IV Desa Denai Sarang Burung Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]* Vol (2)1.
- Joegijantoro R. 2019. Penyakit Infeksi. 1st Ed. Malang: Intimedia; XVIII Hal 218
- Juniady Slamet Setiawan 2001. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (Cost Of Good Sold) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. (3) 2
- Lumenta. I. D. R., R.E.M.F Osak., V. Rambulangi. dan S. P. Pangemangan. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Panik PS. *Jambura Jurnal of Animal Science* E-ISSN 2655-4356 (4) (2). E-ISSN 2655-4356 (4) 2.
- Mery Christiana 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi *Joernal Fapertanak* (3) 1.
- Parasdy, W., Mastuti, S., & Djatmiko. 2013. Analisis finansial usaha peternakan ayam niaga petelur di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, (1)1, 88-98.
- Rasyaf, 1995. Penyajian Makanan Ayam Petelur. PT Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rasyaf, 2001. Beternak Ayam Ras Petelur. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianto, E dan E. Purbowati. 2009. Panduan Lengkap Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rusdiana. 2021. Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi. Fitrah Ilhami.
- Sjaroni, Bachrudin, Noveria, dan Edi Djunaedi. 2019. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparmono, S., Maskur, C. A., & Kurniawan, D. 2019. Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Umur Pullet Berbeda di Berlian Farm Kabupaten Blitar. *Jurnal Agriovet*, 1(2), 237-245.
- Taufik. 2003. Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta: LP3ES.